

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pola hidup dimasyarakat, menyebabkan pola penyakit juga mengalami perubahan. Masalah kesehatan utama masyarakat telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif dan keganasan (Putri *et al.*, 2020). Kanker kolorektal adalah kanker yang terjadi di usus besar (kolon) dan bagian rektum. Pertumbuhan kanker dimulai dengan sel-sel di dalam tubuh mengalami pertumbuhan secara abnormal dimulai dengan adanya polip di dalam usus halus, besar dan rektum kemudian menjadi kanker (Dharmaji & Bernard, 2020).

Prevalensi kanker kolorektal menempati urutan keempat besar di dunia. *American Cancer Society* memperkirakan pada tahun 2017 sebanyak 95.520 kasus baru kanker kolon dan 39.910 orang terdiagnosis kanker rektum dan diperkirakan 50.260 meninggal akibat kanker kolorektal di amerika (*American Cancer Society*, 2017). Indonesia menjadi peringkat ketiga Kanker kolorektal yang disebabkan oleh perubahan pola makanan masyarakat indonesia yang mengikuti pola makan orang barat yaitu makanan tinggi lemak dan rendah serat, alkohol, merokok, kurangnya mengkonsumsi vitamin dan mineral (Rawla *et al.*, 2019).

Stoma atau ostomi adalah pembukaan pada permukaan tubuh dimana sebuah organ dibawa keluar tubuh dengan cara proses pembedahan dengan tujuan mengeluarkan sampah tubuh sisa metabolisme seperti urine atau feses kembali ke fungsi normal (Alwi, 2018). Pengobatan kanker dan operasi stoma memberikan

dampak fisik dan psikologis secara langsung yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Putri *et al.*, 2020).

Menurut *American Cancer Society*, kanker kolorektal (*KKR*) adalah kanker ketiga terbanyak dan merupakan kanker penyebab kematian ketiga terbanyak pada pria dan wanita di Amerika Serikat. Menurut Data *American Cancer Society* (2017) memperkirakan jumlah kasus kanker kolorektal (*KKR*) di Amerika Serikat pada tahun 2017 adalah sekitar 95,520 kasus baru kanker kolon.

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2014, bahwa negara yang berada di kawasan Asia insiden kejadian kanker kolorektal tertinggi yaitu di negara Cina yaitu 146,52 juta kasus pada pria dan 106,89 juta kasus pada wanita. Dari data *Globocan* 2012, insiden kanker kolorektal di Indonesia adalah 12,8 per 100.000 penduduk usia dewasa, dengan mortalitas 9,5% dari seluruh kasus kanker. Di Indonesia, kanker kolorektal sekarang menempati urutan nomor 3 (*GLOBOCAN* 2012).

Kolostomi merupakan sebuah tindakan pembedahan kolon (usus besar) yang diangkat ke dinding perut yang disebut dengan stoma. (*UOAA*, 2017) Angka kejadian terus meningkat tiap tahunnya, dan pembuatan stoma akan menimbulkan dampak permasalahan bagi penderita baik fisik, mental, emosional terkait stomanya, dan bagaimana melanjutkan kembali kehidupan secara normal. (*YKI*, 2014; *Kirkland et al.*, 2018).

Perawat terlibat dalam setiap tahap pra operasi dan pasca operasi dalam memberikan pendidikan untuk pasien stoma. Pada fase pra operasi, perawat akan

bertindak sebagai edukator atau pendidik yang akan memperkenalkan kebutuhan dan perubahan penampilan setelah operasi serta bimbingan gaya hidup (Burch, 2017). Pada periode pasca operasi, perawat akan memberikan informasi yang efektif dan berguna tentang perawatan stoma, seperti keterampilan manajemen diri, diet yang tepat, gaya berpakaian dan strategi untuk menangani komplikasi (Burch, 2017).

Mempunyai stoma akan menjadi efek jangka panjang bagi ostomate terhadap *Quality of Life (QOL)* (Davis *et al.*, 2020; Zewude *et al.*, 2021). *Quality of Life (QOL)* adalah perubahan yang dirasakan secara subjektif oleh individu dengan perasaan yang meliputi dari fisik, sosial, psikologi dan spiritual yang dapat dipengaruhi oleh stoma (Davis *et al.*, 2020). Perubahan psikologis dan fisik seperti bau busuk, kebocoran feses yang encer, ketidakmampuan mengatur defekasi, kehilangan harga diri, stres, perubahan gaya hidup, gambaran hidup dan konsep diri menjadi masalah dalam meningkatnya kualitas hidup ostomate (Alwi, 2018).

Kehidupan pasien akan menghadapi banyak tantangan, apakah stoma bersifat sementara atau permanen (Goldberg *et al.*, 2018). Perubahan kualitas hidup ostomate yang ditimbulkan dari kesehatan terjadi perubahan status fisik 22,8%, perubahan interaksi dalam anggota keluarga 6,5%, konsep diri 5,8%, dan perawatan kolostomi itu sendiri 5% (Alwi, 2018). Menurunnya kualitas hidup ostomate di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini dikaitkan dengan self efficacy, family support, self image, stress, edukasi, adaptasi, self care dan spiritual (Habib *et al.*, 2020).

Sebuah studi tentang pengungkapan adanya korelasi yang sangat tinggi antara perasaan jijik dan kepuasan hidup (berhubungan negatif atau terbalik), stigma di masyarakat dan perlunya penyesuaian pada pasien dengan stoma (Şengül *et al.*,

2021). Penelitian lain mengidentifikasi dan menjelaskan bahwa masalah psikososial yang dihadapi oleh ostomate yang mungkin berdampak pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Zewude *et al.*, 2021).

Orang dengan stoma atau ostomate di Indonesia memiliki jumlah ribuan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Wocare Bogor sendiri setidaknya ada lebih dari 50 – 60 ostomate baru dan lama yang terdata sejak bulan April – Juni 2023. Meskipun berjumlah banyak, namun di Indonesia sendiri tidak ada data pasti jumlah ostomate, jumlah yang terdata kemungkinan jauh lebih kecil dari jumlah realnya. Jumlah ini tidak dapat terdata dengan baik karena koordinasi yang kurang antara perkumpulan-perkumpulan ostomate di Indonesia, serta koordinasi yang kurang antara pihak terkait seperti *stoma nurse*, perkumpulan ostomate, dokter bedah, pemerintah dan rumat sakit. Tidak adanya system yang terstruktur dengan baik yang memungkinkan alur yang mendukung ostomate dari masa *pre- operative* hingga *rehabilitative* menjadi penyebabnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai “ Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Ostomate Di Wocare Center Kota Bogor”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas mengenai “ Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Ostomate Di Wocare Center Kota Bogor”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahui adanya hubungan tingkat stress dengan kualitas hidup ostomate di wocare center kota Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya tingkat stres ostomate di Wocare Center Kota Bogor

1.3.2.2 Diketuainya kualitas hidup ostomate di Wocare Center Kota Bogor

1.3.2.3 Diketuainya hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup ostomate di Wocare Center di Kota Bogor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi responden dan Keluarga

Untuk menambah wawasan responden agar dapat meningkatkan kualitas hidup ostomate di Wocare Bogor, serta hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan keluarga sehingga dapat menerapkannya kepada pasien. Dengan adanya peran keluarga terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan pasien diharapkan kualitas hidup meningkat.

1.4.2 Bagi instansi Wocare Bogor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan strategi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif kepada keluarga pasien ostomate.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Nasional

Sebagai bahan bacaan, referensi dan masukan atau sumber pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai tingkat stress kehidupan otomate oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta.

1.4.4 Bagi peneliti selanjutnya

Mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup ostomate di wocare center kota bogor.

